BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan dijadikan sebagai sarana untuk mengasah bakat serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pendidikan di sekolah harus dapat melahirkan peserta didik yang cerdas, aktif, kreatif dan mandiri.

Nadeem (2020:7) mengemukakan bahwa Indonesia disaat ini dilanda suatu virus yang tidak terlihat, virus itu yakni *Covid- 19*. *Covid- 19* dapat menyebar dengan sangat cepat, sehingga jumlah orang yang terinfeksi *Covid- 19* di Indonesia senantiasa meningkat dari waktu ke waktu. Gejala *Covid- 19* pada biasanya penderita mengalami peningkatan suhu badan 38°C, batuk kering, dan mengalami sesak napas dampak yang sangat buruk ialah kematian. Adanya *Covid- 19* ini tentunya berdampak pada dunia pendidikan yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Pane dan Dasopang (2017:337) Pembelajaran secara umum bisa diartikan sebagai suatu proses, yakni proses mengendalikan, mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar peserta didik sehingga dapat meningkatkan serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Aktivitas belajar juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan ataupun dorongan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Aji (2020:369) menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta skill peserta didik. Sekolah disebut sesuatu media interaksi antar peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan keterampilan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Hanafy (2014:66) belajar dan pembelajaran merupakan 2 perihal yang saling berhubungan erat serta tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam hal ini diharapkan bisa menggapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan saat sebelum kegiatan belajar dilakukan. Saat sebelum melaksanakan kegiatan belajar guru terlebih dulu merancang kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan mempersiapkan seluruh sesuatu untuk digunakan dalam kepentingan aktivitas belajar mengajar. Nissa, dkk (2020:159) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.

Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk dapat melakukan terobosan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Untuk sekolah yang berada di wilayah zona hijau diperbolehkan melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan mematuhi protocol kesehatan. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Kemdikbud (2020) menegaskan pelaksanaan pembelajaran tatap muka boleh dilaksanakan oleh sekolah wilayahnya masuk kategori zona hijau, tetapi dengan memperhatikan protocol kesehatan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemic *Covid-19* mengalami banyak perubahan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Proses pembelajaran boleh dilakukan secara tatap muka dengan ketentuan yaitu mematuhi protocol kesehatan dengan menerapkan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, ketersediaan sarana dan prasarana dalam mencegah penyebaran *Covid-19*, membawa makanan dan minuman dari rumah masing-masing, posisi tempat duduk peserta didik diatur ulang sesuai dengan protocol kesehatan, dimana tiap meja hanya ditempati satu orang peserta didik, 1 jam pembelajaran hanya 20 menit, selesai kegiatan proses pembelajaran, peserta didik langsung pulang, dan mengikuti proses pembelajaran tatap muka disekolah harus ada surat izin dari orang tua/wali.

Pembelajaran tatap muka adalah tindakan yang telah dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pada masa pandemic *Covid-19* ini kita harus meminimalisir kegiatan yang melakukan kontak langsung dengan orang lain atau harus menjaga jarak. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemic *Covid-19* terdapat perbedaan dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelum adanya *Covid-19*.

Kondisi di lapangan saat ini, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SD Negeri 02/III Sungai Tutung bapak Ormasno, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi *Covid-19* pelaksanaan pembelajaran semester genap dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci yang berisi tentang ketentuan yang harus diikuti oleh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tatap muka di kelas. Sebelum dilaksanakan pembelajaran tatap muka, pihak sekolah membuat surat pernyataan tentang pemberian izin anak masuk ke sekolah yang diberikan kepada masing-masing orang tua peserta didik untuk diminta persetujuan.

Adanya pandemi *Covid-19* ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih singkat dibandingkan dengan kondisi normal, pada kondisi normal proses pembelajaran 1 jam pelajaran yaitu 35 menit sedangkan pada saat pandemi *Covid-19* proses pembelajaran 1 jam pelajaran menjadi 20 menit. Hal tersebut membuat guru harus maksimal dalam memanfaatkan waktu untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengerti dan paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Pendidik tentunya ingin memberikan yang terbaik kepada peserta didik, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan efektif. Adanya pandemi *Covid-19* ini dimana waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang terbatas terlihat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti oleh peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, melakukan pendekatan baik kepada individu maupun kelompok dan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi apabila ada yang belum dipahami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.